

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan populasi sebanyak 144 perusahaan manufaktur. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : (1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016, (2) Seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan 2016, (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi tahun 2016, (4) Perusahaan manufaktur yang menyediakan data secara lengkap tentang *corporate governance* yaitu tentang dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional dan komite audit, (5) Perusahaan yang memiliki jumlah presentase kepemilikan saham institusional diatas 20%. Hal tersebut mengacu pada UUPT pasal 34 ayat 2 tahun 2007 tentang pihak yang tidak terafeliasi, (6) Perusahaan manufaktur yang tidak masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2016

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependent

Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, penggunaan *Tobin's Q* dipilih

untuk mengukur nilai perusahaan karena rasio ini merupakan konsep yang berharga untuk estimasi pasar selain itu, penghitungan rasio ini memberikan informasi yang rasional karena terdapat seluruh aset perusahaan (Kristanti, 2016). Herawaty (2008), rasio *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity market Value*), merupakan hasil perkalian dari harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar.

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku ekuitas (*equity Book Value*)

2. Variabel Independent

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accrual*. *Discretionary Accrual* (DA) adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan sesungguhnya (Kristanti, 2016).

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA$$

Keterangan

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independent, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite audit yang merupakan struktur dari GCG. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

1) Dewan Komisaris Independent

Berdasarkan pedoman umum Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) Dewan Komisaris diartikan sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional dikarenakan kedudukan

masing-masing anggota Dewan Komsaris termasuk Komisaris Utama adalah setara (KNKG, 2006). Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total jumlah komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$KIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Yang ada}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Darwis, 2012). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar (Darwis, 2012).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan intitusi lainnya, variabel ini diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun (Darwis, 2012).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

4) Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan seluruh jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

Komite Audit = seluruh Jumlah Komite audit yang ada

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2016. Data berupa data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan majalah SWA untuk mengakses daftar nama-nama yang masuk dalam pemeringkatan CGPI.

D. Teknik Perolehan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah orang lain. Penelitian tinggal memanfaatkan data tersebut. Dokumentasi ini dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data perusahaan-perusahaan yang tidak masuk dalam peringkat *Corporate Governance Prediction Index* (CGPI) tahun 2016 melalui situs www.id.co.id dan majalah SWA.

Penelitian ini dalam melakukan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Metode observasi non partisipan digunakan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat secara langsung. Observasi ini dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak masuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Prediction Index* (CGPI) tahun 2016. Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, jurnal, skripsi dan literatur lain yang terkait dengan penelitian yang dilakukan serta mengakses laporan keuangan serta mencari nama-nama perusahaan yang dalam pemeringkatan CGPI kemudian mencari tahu perusahaan-perusahaan yang tidak masuk dalam pemeringkatan CGPI pada majalah SWA.

E. Teknik analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini digunakan uji klasik terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anantara variabel bebas (independen), jika model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen karena jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau dengan kata lain variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Mendeteksi adanya tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2016). Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan score yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai means dama

dengan nol (Ghozali, 2016). Cara dalam mendeteksi normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Data dapat dianggap normal apabila profitabilitas signifikan variabel diatas tingkat kepercayaan 5 persen namun apabila dalam uji tersebut yang mempunyai nilai asymp Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikan dibawa 0,05 diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Linier Regression) dengan metode interaksi. Analisis ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Perusahaan} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ ML} + \beta_2 \text{ KIN} + \beta_3 \text{ KM} + \beta_4 \text{ KI} + \beta_5 \text{ KA} \\ & + \beta_6 \text{ ML KIN} + \beta_7 \text{ ML KM} + \beta_8 \text{ ML KI} + \beta_9 \\ & \text{ML KA} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta

ML : Manajemen Laba

KIN : Komisaris Independen

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

β_1 - β_9 : Koefisien Regresi

e : Error Term

Berdasarkan persamaan diatas jelas bahwa variabel moderator berfungsi sebagai variabel prediktor (independen) dan sekaligus juga berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya, jenis moderator ini disebut *quasi moderator* atau moderator semu (Ghozali, 2016).

b. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (Koefisien regresi signifikan) yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjalankan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).